

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan kategori penelitian eksplanasi (*Eksplanatory Research*). Menurut Singarimbun dalam effendi (2012: 5) penelitian eksplanasi adalah penelitian yang menjelaskan hubungan antar variabel – variabel melalui pengujian hipotesis. Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah dengan metode survei. Dalam penelitian ini menggunakan skala pengukuran likert dengan menggunakan angket. Penelitian ini menggunakan seluruh populasi sebagai sampel penelitian. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh. Sehingga sampel yang digunakan adalah 55 responden.

Penelitian ini juga menggunakan Analisis Jalur, Analisis ini digunakan untuk melukis dan menguji model hubungan antar variabel yang terbentuk sebab akibat (bukan bentuk hubungan interaktif atau reciprocal), (Sugiyono, 2014:207).

3.2 Definisi Operasional Variabel

a. Variabel bebas (*Independent variabel*) (X1)

Secara operasional yang dimaksud dengan kompensasi merupakan seluruh pendapatan yang diterima karyawan sebagai

imbalan atas jasa yang telah diberikan kepada perusahaan baik berupa uang atau berupa barang.

indikator yang dikemukakan oleh Simamora (2004: 445) untuk mengukur kompensasi :

1. Upah
2. Insentif
3. Tunjangan Hari Raya

adapun peneliti tidak menggunakan fasilitas sebagai indikator di obyek penelitian karena tidak ada fasilitas kerja yang diberikan kepada supir.

b. Variabel mediasi (*intervening variabel*) (M)

Secara operasional yang dimaksud dengan kepuasan kerja adalah perasaan seseorang terhadap pekerjaannya, yang ditunjukkan dengan sikap timbal balik karyawan kepada perusahaan.

Indikator yang dikemukakan Rivai (2009:860) untuk mengukur kepuasan kerja adalah :

1. Isi pekerjaan
2. Supervisi
3. Organisasi dan manajemen
4. Rekan kerja
5. Kondisi pekerjaan

adapun peneliti tidak menggunakan kesempatan untuk maju sebagai indikator di obyek penelitian karena tidak ada kesempatan untuk promosi jabatan, untuk gaji dan keuntungan dalam bidang finansial lainnya peneliti tidak menggunakannya sebagai indikator karena dalam variabel kompensasi juga terdapat indikator gaji.

c. Variabel terikat (Dependent variable) (Y)

Secara operasional yang dimaksud semangat kerja adalah semangat kerja adalah perwujudan dari sikap seseorang dalam melakukan pekerjaan dengan kemauan dan kesenangan sehingga segala pekerjaan dapat diselesaikan dengan lebih cepat dan lebih baik.

indikator yang dikemukakan oleh Nitismito yang dikutip kembali oleh Ahmad Tohardi (2002:431) untuk mengukur semangat kerja antara lain :

- a. Rendahnya produktivitas kerja
- b. Tingkat absensi yang naik / tinggi
- c. Labour turnover yang tinggi
- d. Tingkat kerusakan yang meningkat
- e. Kegelisahan dimana- mana
- f. Tuntutan yang sering terjadi

adapun peneliti tidak menggunakan pemogokan sebagai indikator di obyek penelitian karena selama ini supir tidak pernah melakukan demo dalam hal pemogokan kerja.

Tabel 3.1
Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Item
Kompensasi (X1)	1. Upah	1. Upah yang diterima karyawan sesuai dengan hasil kerjanya.
	2. Insentif	2. Insentif diberikan jika melebihi target yang ditentukan
	3. Tunjangan Hari Raya	3. Tunjangan hari raya yang diterima karyawan dapat meningkatkan semangat kerja
Kepuasan Kerja (M)	1. Isi pekerjaan	1. Ketertarikan karyawan dengan pekerjaan
	2. Supervisi	2. Atasan melakukan pengawasan secara berkala agar pekerjaan yang diberikan terlaksana dengan baik.
	3. Organisasi dan manajemen	3. Sistem kerja yang diberikan perusahaan tidak membatasi karyawan dalam bekerja

	4. Rekan kerja	4. Kerjasama karyawan dengan rekan kerja terjalin dengan baik.
	5. Kondisi pekerjaan	5. Lingkungan kerja yang baik akan memudahkan karyawan dalam bekerja
Semangat Kerja (Y)	1. Rendahnya Produktivitas	1. Karyawan berusaha memenuhi target perusahaan
	2. Tingkat Absensi	2. Karyawan datang dan pulang tepat waktu
	3. Labour turn over atau tingkat perpindahan karyawan yang tinggi	3. Kenyamanan ditempat kerja membuat karyawan mempertahankan pekerjaannya saat ini
	4. Tingkat Kerusakan Yang Meningkat	4. Karyawan berusaha mengatasi kendala dalam pekerjaannya
	5. Kegelisahan Dimana – mana	5. Karyawan mampu mengendalikan emosi saat bekerja
	6. Tuntutan yang sering terjadi	6. Karyawan harus menyelesaikan pekerjaannya

3.3 Skala Pengukuran Data

Pengukuran nilai dari angket ini menggunakan skala Likert, skala likert sebagai alat mengukur, sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala Likert, maka respons terhadap sejumlah item yang berkaitan dengan konsep atau variabel tertentu kemudian disajikan kepada tiap responden (Sekaran, 2006:31). Kemudian item-item tersebut dijabarkan sebagai titik tolak untuk menyusun pernyataan atau pertanyaan.

Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Berikut ini adalah contoh pengukuran indikator dari variabel tersebut diatas :

SS : Sangat Setuju diberi skor nilai 5

S : Setuju diberi skor nilai 4

- N : Netral diberi skor nilai 3
- TS : Tidak Setuju diberi skor nilai 2
- STS : Sangat Tidak Setuju diberi skor nilai 1

Berdasarkan pengukuran indikator tersebut diatas, responden bebas menentukan skor persepsinya secara jelas terhadap pernyataan-pernyataan didalam angket.

3.4 Penentuan Populasi Dan Sampel

Populasi dan sampel dalam suatu penelitian perlu ditetapkan dengan tujuan agar penelitian yang dilakukan benar-benar mendapatkan data sesuai yang diharapkan.

a. Penentuan Populasi

Populasi adalah keseluruhan kelompok orang, kejadian, atau hal minat yang ingin peneliti investigasi (Sekaran, 2006:121). Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan CV. Jalak jumlah karyawan secara keseluruhan adalah 55 orang supir.

b. Penentuan Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi. Sampel terdiri atas sejumlah anggota yang dipilih dari populasi (Sekaran, 2006:61). Adapun yang dijadikan responden dalam penelitian ini adalah karyawan CV. Jalak.

Melihat dari jumlah populasi, teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sampling jenuh. Teknik pengambilan sampel apabila semua populasi digunakan sebagai sampel dan dikenal juga

dengan istilah sensus. Sehingga sampel yang digunakan adalah 55 responden.

3.5 Jenis dan Sumber Data serta Metode Pengumpulan Data

3.5.1 Jenis dan Sumber Data

1. Data Primer

Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara) (Nur Indrianto dan bambang supomo, 2014:146). Dalam penelitian ini yang digunakan bersumber dari responden yang merupakan karyawan bagian supir di CV. Jalak, yang terdiri dari tanggapan responden terhadap kompensasi, kepuasan kerja dan semangat kerja karyawan. Metode yang digunakan untuk mendapatkan data primer yaitu metode observasi.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain) (Nur Indrianto dan bambang supomo, 2014:147). Dalam penelitian ini data sekunder yang diperoleh dari CV. Jalak berupa data absensi.

3.5.2 Metode Pengumpulan Data

Menurut Sekaran (2006:59) teknik-teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut :

1. Angket

Alat pengumpul data dengan lembaran-lembaran pernyataan yang telah dipersiapkan terlebih dahulu, kemudian angket - angket disebar kepada responden karyawan CV. Jalak yang menjadi obyek penelitian untuk mengungkap Kompensasi, kepuasan kerja dan semangat kerja karyawan.

2. Observasi

Pengamatan langsung di lokasi penelitian, yang fungsinya untuk mendapatkan data-data sekunder, untuk melengkapi data primer.

3. Wawancara

Pengumpulan data dengan melakukan tanya jawab secara langsung dengan narasumber, dalam hal ini pemilik CV. Jalak guna mendapatkan informasi yang tidak dapat dijangkau dengan angket.

4. Studi Dokumentasi

Teknik pengumpulan data yang diperoleh dalam bentuk dokumen, mengenai sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi perusahaan pada CV. Jalak.

3.6 Uji Instrumen

Instrumen yang ideal adalah dimana semua pernyataan pada instrumen bersifat valid dan reliabel, agar instrumen dapat mengukur konstruk dengan baik serta menghasilkan pengukuran yang konsisten. Apabila kuisioner

terdapat kalimat yang sulit dimengerti atau bermakna ganda yang ditunjukkan dengan rendahnya nilai uji validitas dan reliabilitas, maka indikator tersebut harus diperbaiki.

3.6.1 Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan suatu instrumen (Arikunto, 2013). Suatu instrumen yang valid mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.

Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud.

Rumus korelasi yang dapat digunakan oleh (Arikunto, 2013), yang dikenal dengan rumuskorelasi Product Moment Pearsonsebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi

x = Skor item

y = Total skor item

N = Banyaknya sampel dalam penelitian

- XY = Jumlah hasil antara sekor tiap item dengan skor total
 X^2 = Jumlah kuadrat nilai X
 Y^2 = Jumlah kuadrat nilai Y

Sebelum angket disebarakan keperusahaan,peneliti melakukan uji coba instrumen. Uji coba instrumen data disebarakan pada 30 Supir CV. Amarta Bumi Kabuh dengan kriteria validitas dapat ditentukan dengan melihat nilai *person correlation* dan *sig(2-tailed)*. Jika nilai *person correlation* > nilai pembanding berupa (r-kritis 0,30) maka item tersebut valid atau jika nilai *sig(2-tailed)* < 0,05 berarti item tersebut valid, yang penghitungannya menggunakan program SPSS versi 15.0 *for windows*. Hasil uji validitas dari instrument responden dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Berikut uji validitas variabel penelitian :

Tabel 3.2
Uji Validitas

Variabel	Item	r kritis	Signifikansi	Keterangan
Kompensasi (X1)	X1.1	0,30	0,835	Valid
	X1.2	0,30	0,843	Valid
	X1.3	0,30	0,662	Valid
Kepuasan Kerja (M)	X2.1	0,30	0,598	Valid
	X2.2	0,30	0,742	Valid
	X2.3	0,30	0,537	Valid
	X2.4	0,30	0,664	Valid
	X2.5	0,360	0,641	Valid
Semangat Kerja Karyawan (Y)	Y1.1	0,30	0,606	Valid
	Y1.2	0,30	0,417	Valid
	Y1.3	0,30	0,647	Valid
	Y1.4	0,30	0,763	Valid
	Y1.5	0,30	0,650	Valid
	Y1.6	0,30	0,518	Valid

Sumber : data yang diolah, 2017

Tabel 3.2 menunjukkan bahwa variabel kompensasi, kepuasan kerja dan semangat kerja karyawan dapat diketahui bahwa korelasi (r hitung) lebih besar dari r kritis(0,30) sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan yang digunakan valid .

3.6.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2013). Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Apabila datanya memang benar sesuai dengan kenyataannya, maka berapa kali pun diambil tetap akan sama. Reliabel artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan.

Untuk mengetahui reliabel atau tidak suatu instrumen dapat diukur dengan nilai *conbrach alpha*, apabila nilai *conbrach alpha* diatas 0,60 maka instrumen tersebut dikatakan reliabel.

Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$r = \left(\frac{k}{(k-1)} \right) \left(1 - \frac{\sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

dimana:

r = Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan atau butir soal

σ_b^2 = Jumlah varians butir

σ_t^2 = Varians total

Dari data yang diolah dengan SPSS 15.0 for Windows dapat disimpulkan bahwa nilai standar reliabilitisa adalah 0,60 itu menandakan bahwa item soal yang nilainya lebih besar dari 0,60 merupakan item soal yang sudah reliabel.

Uji Reliabilitas pada penelitian ini dilakukan secara manual oleh supir CV. Amarta Bumi Kabuh yang berjumlah 30 orang. Hasil uji reliabilitas dari instrumen responden dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.3
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Alpha	Koefisien	Keterangan
Kompensasi	0,686	0,6	Reliabel
Kepuasan kerja	0,632	0,6	Reliabel
Semangat kerja karyawan	0,691	0,6	Reliabel

Sumber : data primer yang diolah , 2017

Berdasarkan tabel diatas variabel kompensasi, kepuasan kerja dan semangat kerja karyawan dapat diketahui bahwa nilai cronbach' alpha lebih besar dari 0,6 sehingga dapat disimpulkan semua item pernyataan dinyatakan reliabel.

3.7 Teknik Analisis Data

Agar data yang dikumpulkan dapat bermanfaat maka harus diolah dan dianalisis terlebih dahulu sehingga dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan. Adapun metode analisis data yang digunakan :

3.7.1 Analisis Deskriptif

Survei ini menggunakan skala dengan bobot tertinggi di tiap pernyataan adalah 5 dan bobot terendah 1, maka cara penentuan range adalah sebagai berikut :

$$\text{Range} = \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{Range skor}}$$

$$\text{Range} = \frac{5 - 1}{5} = 0,8$$

Sehingga range untuk hasil survei adalah 0,8

Range: 1 – 1,8 = Sangat Rendah

1,8 – 2,6 = Rendah

2,61 – 3,4 = Cukup / Sedang

3,41 - 4,2 = Tinggi

4,21 – 5 = Sangat Tinggi (Sudjana, 2005)

3.8 Analisis statistik Inferensial

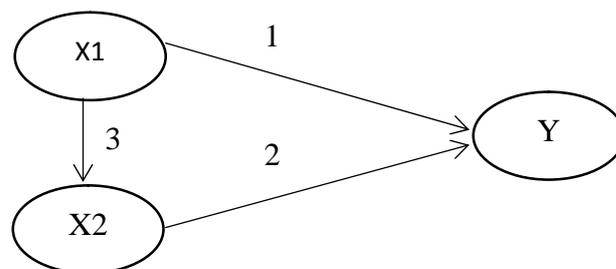
Analisis inferensial atau statistik inferensial atau juga disebut statistik probabilitas, adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Teknik ini digunakan untuk mengambil suatu kesimpulan populasi dari data yang diperoleh yang

sudah diolah. Jadi data yang diperoleh dan disimpulkan merupakan gambaran sebenarnya dari suatu populasi.

3.8.1 Analisis Jalur (Path Analysis)

Menurut (Sugiyono, 2014:207) Path analisis (Analisis Jalur) merupakan pengembangan dari Analisis Regresi, sehingga Analisis Regresi dapat dikatakan sebagai bentuk khusus dari Analisis Jalur (regression is special case of path analysis). Analisis Jalur digunakan untuk melukis dan menguji model hubungan antar variabel yang terbentuk sebab akibat (bukan bentuk hubungan interaktif atau *reciprocal*)

Gambar 3.1 Model Path Analysis



Persamaan jalur :

a. Pengaruh langsung:

$$\text{Regresi I: } Y = a + 1 X_1 + 2 X_2 + e_1$$

$$\text{Regresi II: } X_2 = a + 3 X_1 + e_2$$

b. Pengaruh tidak langsung:

$$Y = 3 x 2$$

3.8.2 Uji Deteksi Pengaruh Mediasi

Menurut Baron dan Kenny (1986) dalam Ghazali (2011:248), suatu variabel disebut variabel intervening jika variabel tersebut ikut mengetahui hubungan antara variabel prediktor (independen) dan variabel criterion (dependen) pengujian hipotesis mediasi dapat dilakukan dengan prosedur yang dikembangkan oleh Sobel (1982) dan dikenal dengan uji Sobel (*Sobel Test*).

Uji sobel ini dilakukan dengan cara menguji kekuatan pengaruh tidak langsung variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) melalui variabel intervening (M). Pengaruh tidak langsung $X \rightarrow M$ (a) dengan jalur $M \rightarrow Y$ (b) atau ab . Jadi koefisien $ab = (c - c')$, dimana c adalah pengaruh X terhadap Y tanpa mengontrol M, sedangkan c' adalah koefisien pengaruh X terhadap Y setengah

mengontrol M. Standar error koefisien a dan b ditulis Sa dan Sb, besarnya standar error tidak langsung (indirect effect) Sab dihitung dengan rumus berikut ini :

$$Zvalue = \frac{bSa - aSb}{\sqrt{b^2S\alpha^2 + \alpha^2Sb^2 + S\alpha^2Sb^2}}$$

Keterangan :

: Jalur variabel independen (X) dengan variabel intervening

(I)

b : Jalur variabel intervening (I) dengan variabel dependen

(X)

S : Standar error koefisien a

Sb : Standar error koefisien b

Nilai z hitung ini dibandingkan dengan nilai z tabel, dan jika nilai z hitung lebih besar dari nilai z tabel maka dapat disimpulkan bahwa terjadi pengaruh mediasi.

Untuk mengetahui pengambilan keputusan uji hipotesa, maka dilakukan dengan cara membandingkan p-value dan alpha (0,05) dengan ketentuan sebagai berikut :

- Jika p-value < alpha (0,05), maka Ho ditolak, maka Ha diterima.
- Jika p-value \geq alpha (0,05), maka Ho diterima, maka Ha ditolak.

3.9 Uji Hipotesis

3.9.1 Uji T

a) Membuat formulasi hipotesis

H₁ dan H₂: (hipotesis alternatif)

Artinya ada pengaruh yang signifikan dari variabel indenpenden

(X) terhadap variabel dependen (Y).

b) Menentukan level signifikan.

c) Mengambil keputusan

- Jika $t_{sig} = 0,05$, maka hipotesis diterima
- Jika $t_{sig} > 0,05$, maka hipotesis ditolak

3.9.2 Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien determinasi R^2 merupakan proporsi variabilitas dalam suatu data yang dihitung didasarkan pada model statistik. Koefisien R^2 merupakan rasio variabilitas nilai yang digunakan sebagai informasi mengenai kecocokan suatu model. Dalam regresi r^2 ini dijadikan sebagai pengukuran seberapa baik garis regresi mendekati nilai data asli yang dibuat model.

Menurut Sekaran (2006) jika r^2 sama dengan 1, maka angka tersebut menunjukkan garis regresi cocok dengan data. Sebaliknya jika nilai R^2 mendekati 0 maka menunjukkan semakin tidak tepatnya garis regresi untuk mengukur data observasi.